

VOL. 2, SEPTEMBER 2016

ISSN : 2477 - 4979

PROSIDING SINDHAR II

SEMINAR NASIONAL EXPO 2016
DISEMINASI HASIL RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Diselenggarakan Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

IBM SENTRA KERAJINAN ROTAN DI DESA TONYAMAN DI KECAMATAN BINUANG

Oleh:

Sukmawati¹⁾, Palipada Palisuri²⁾

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Pengabdian terhadap masyarakat melalui program IbM, pada Kelompok pengrajin Meubel Family Rattan, dan kelompok Distributor/Toko Subur di desa Tonyaman kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar; solusi yang ditawarkan secara garis besar adalah Teknik Pembuatan Meubel Rotan dan Pemasarannya, melalui pelatihan dan Workshop bagi pengrajin dan penjual, guna meningkatkan Keterampilan Teknis pada pengolahan Bahan Baku rotan menjadi kursi Rotan dan Kursi rotan Lux dan design sesuai selera Konsumen; Implikasi meningkatkan pendapatan Kelompok pengrajin Meubel Family Rattan, sedangkan solusi teknis yang ditawarkan kepada kelompok Distributor Meubel toko subur adalah Metode pemasaran Langsung dan tidak langsung guna memperbanyak omzet penjualan dan peningkatan Pendapatan.

Target utama yang diharapkan dalam pengabdian terhadap masyarakat adalah Peningkatan Keuntungan kelompok pengrajin Meubel Family Rattan minimal 60% dibandingkan kondisi sebelum IbM, sedangkan kelompok distributor Toko Meubel Subur, peningkatan keuntungan diharapkan minimal 50%, dibandingkan dengan kondisi sebelum program IbM.

Kata Kunci: Pembuatan Meubel Rotan, Distribusi Meubel Rotan, Peningkatan Keuntungan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu penghasil rotan terbesar di dunia (BPS 2002). Selama ini Indonesia telah memasok kurang lebih 80% kebutuhan rotan dunia, baik dalam bentuk produk jadi berupa mebel rotan, maupun berupa barang setengah jadi; sayangnya sampai saat ini hal tersebut masih berlangsung. Indonesia mengekspor rotan setengah jadi. Itu saja ada upaya meningkatkan ekspor barang jadi sangat penting, namun sampai akhir 2013. Porsi ekspor barang setengah jadi yang mendominasi baik volume maupun nilai-nilai ekspor lainnya. Harusnya keseriusan pemerintah untuk membantu petani, dan pengrajin kecil, UMKM menjadi prioritas utama senada isi pernyataan utama kampanye Jokowi-dodo (2014) menyatakan: Petani, Nelayan, Usaha Kecil Menengah, Usaha Kreatif akan menjadi prioritas utama dan mendapat porsi anggaran yang ditingkatkan dari sebelumnya.

Respons lebih awal pada tingkat provinsi Sulawesi-Barat pada triwulan I tahun 2013

berdasarkan pengelompokan sektor ekonomi, perekonomian Sulawesi Barat dimotori sektor hulu/primer yang ditopang oleh sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalan yang berkontribusi sebesar 50,88 persen dalam penciptaan ekonomi Sulawesi Barat. Sementara itu sektor sekunder(sektor industri pengolahan;sektor LGA dan sektor bangunan) berperan sebesar 10,69 persen. Selebihnya, sebesar 38,44 persen disumbang oleh sektor tersier yang terdiri dari sektor perdagangan hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan;serta sektor jasa-jasa.

Analisis situasi

Berdasarkan data perekonomian Sulawesi Barat, ternyata sektor usaha manufaktur baik skala besar, menengah, maupun pengrajin usaha kecil (pengrajin mebel rotan) memberikan kontribusi yang relative lebih kecil dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Dewasa ini perhatian pemerintah terhadap pengembangan UMKM di daerah ini, khususnya dikabupaten Polman telah menjadi agenda utama menyediakan lapangan kerja dan